

PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA' DI PRODI PBA STAIN MANDAILING NATAL

Isra Hayati Darman¹

Abstract

This research aims to observe the learning process of Arabic Listening Skill by using YouTube in Arabic Teaching Department at STAIN Mandailing Natal and find out its advantages and disadvantages. This research is a descriptive study and using a qualitative approach. Data was collected using observation and interviews. The object of his research was third semester of Arabic Teaching Department at STAIN Mandailing Natal. The results of the study show that the videos on YouTube can be used as interesting learning media in Arabic Listening Skill learning with its own advantages and disadvantages. Among the advantages of Youtube as learning media are practice and accessible by anyone, shareable, Youtube, which is audio-visual in nature, is more interesting and less boring for students, the pictures in video help students to understand content or material,, the existing content has many variations such as songs, films, advertisements and news in Arabic, and some youtube videos are equipped with translations and/or text to help understand new vocabularies. Among the disadvantages is the dependence of learning on internet quota, because most of the learning materials obtained from Youtube cannot be downloaded. In addition, slow or problematic signals can interfere the learning activities, advertisements that often appear suddenly also disturb the concentration of students in listening to the material of study. Other unexpected technical obstacles due to lack of utility and infrastructure.

Keywords: learning, arabic listening skill, youtube.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran istima' dengan menggunakan media youtube di Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan wawancara. Objek penelitiannya adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal semester tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vidio-vidio yang terdapat di youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran istima' dengan beberapa kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Diantara kelebihannya media youtube adalah praktis dan bisa diakses oleh siapa saja, mudah disebarluaskan, media yang menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa, gambar yang terdapat dalam vidio youtube membantu pemahaman isi atau materi, serta bervariasinya konten yang ada seperti lagu, film, iklan dan berita berbahasa Arab, dan sebagian vidio youtube dilengkapi dengan terjemahan dan/atau teks untuk membantu memahami mufradat baru. Diantara kekurangannya adalah ketergantungan pembelajaran dengan kuota internet, karena sebagian besar materi pembelajaran yang didapat dari Youtube tidak bisa didownload. Selain itu, sinyal yang lemah atau bermasalah bisa mengganggu aktifitas pembelajaran secara langsung, iklan yang sering muncul tiba-tiba juga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menyimak materi yang sedang dipelajari. Serta kendala teknis lainnya yang tak terduga karena kurangnya sarana dan prasarana.

Kata kunci: pembelajaran, maharah istima', youtube.

PENDAHULUAN

¹ STAIN Mandailing Natal/israhayati@stain-madina.ac.id

Pembelajaran *al-maharat al-lughawiyah* (keterampilan berbahasa Arab) mencakup empat keterampilan, yaitu *maharah al- istima'* (keterampilan menyimak), *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharah al-qiraah* (keterampilan membaca) dan *maharah al- kitabah* (keterampilan menulis). *Maharah al-istima'* (keterampilan menyimak) dan *maharah al-qiraah* (membaca) dikenal sebagai keterampilan reseptif, sedangkan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis) dikenal sebagai keterampilan produktif.

Namun demikian, ungkapan ini tidak berarti bahwa keterampilan menyimak dan membaca sebagai reseptif hanya tanpa kegiatan penting dalam proses berkomunikasi dengan bahasa, melainkan memerlukan proses yang cermat dan fokus dalam berpikir ketika menyimak tuturan atau membaca teks agar dapat memahami dan memperhatikannya.²

Adapun perbedaan antara keterampilan menyimak dan keterampilan membaca tampak pada sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, bunyi merupakan sarana transmisi dalam keterampilan menyimak, dan tulisan merupakan sarana transmisi dalam keterampilan membaca.³

Menurut Taringan, menyimak adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberi makna pada apa yang didengarnya. Menyimak adalah proses memperhatikan dengan seksama, memahami, menafsirkan dan mendengarkan bahasa lisan serta komunikasi yang tidak dapat disampaikan pembicara dalam bahasa lisan.⁴ Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang harus terlebih dahulu dikuasai oleh pelajar sebelum keterampilan lainnya, karena secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain adalah lewat pendengaran. Pentingnya menyimak ini juga ditunjukkan oleh suatu hasil penelitian bahwa pelajar yang menyimak dengan lebih baik adalah pelajar yang lebih baik, dan pendengar yang efektif akan mencapai keberhasilan akademis. Jadi belajar keterampilan menyimak memang sangat penting dan harus diberikan perhatian lebih untuk mendukung tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan lainnya.⁵

Belakangan ini, perhatian terhadap keterampilan menyimak dan perkembangannya di kalangan siswa semakin meningkat karena hubungannya yang erat dengan keterampilan berbicara, yang mendapat prioritas dalam program pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi.

² Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), h. 55

³ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: PT BPFE, 2001), h. 231

⁴ Sri Handayani dan Syafi'i, *Pemanfaatan Vidio Animasi Youtube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab*, *Tasqify Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* V3 N2 Juli 2022, h. 107

⁵ Hamidah dan Marsiah, *Pembelajaran Maharah al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi*, *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangkaraya* Vol.8, No.2, 2020, h. 148

Keterampilan menyimak membutuhkan penguasaan tiga aspek: membedakan suara, memahami unsur-unsur tertentu, dan kesadaran umum tentang apa yang didengar pembelajar. Namun untuk alasan praktis dan untuk memudahkan proses pengujian, Muhammad Abd al-Khaleq Muhammad membagi kemahiran menyimak menjadi dua bagian secara umum: yang pertama berkaitan dengan penguasaan terhadap bunyi-bunyi (*tamyiz al-ashwat*) dan yang kedua berkaitan dengan pemahaman tentang apa yang disimak (*fahmu al-masmu*).⁶

Sedangkan Abdul Hamid menjelaskan bahwa keterampilan menyimak berkaitan dengan empat aspek yaitu membedakan bunyi, memahami unsur-unsur alat bantu, dan memahami informasi tertulis dan tidak tertulis dalam teks.⁷ Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang kompleks yang memerlukan latihan terus menerus, serta membutuhkan pengalaman bahasa yang memadai. Maka keterampilan menyimak pembelajar dalam bahasa asing harus dilihat dari kemampuannya menguasai berbagai aspek dalam pembelajaran istima' ini yang mencakup:⁸ (a) Menguasai sistem bunyi yang diterima dan membedakan bunyi-bunyi yang mirip. (b) Penguasaan kosa kata bahasa, dan ini termasuk membedakan pengucapan bunyi-bunyi hurufnya, mampu memahami arti sebenarnya dan arti kiasan, dan menguasai makna semantik dari suatu kata serta kesesuaiannya dengan beberapa situasi dan kondisi baik secara linguistik atau non-linguistik. (c) Mampu memahami struktur gramatikal dan bentuk morfologis bahasa sasaran, serta menguasai perubahan makna akibat perubahan bentuk morfologis atau struktur gramatikalnya, seperti perbedaan arti antara kata dan . (d) Menguasai tingkatan bahasa yang sesuai untuk berbagai macam situasi, sehingga dapat memahami bahasa yang tepat sesuai situasi dan kondisi tertentu. (e) Memahami unsur-unsur non-linguistik yang membantu dalam menafsirkan makna, seperti gerakan tangan dan senyuman. (f) Menyadari konsep budaya dan peradaban yang berkaitan dengan bahasa yang dipelajari.

Sedangkan orang yang menyimak , menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad al-sayyid manna' seharusnya dapat memenuhi beberapa hal, yaitu: mengetahui tujuan pembicara, mendengarkan dan memahami inti pembicaraan, mengingat kalimat yang disampaikan, bersimpati kepada pembicara, mendengarkan dengan teliti, dapat meringkas dan menyimpulkan inti pembicaraan, mampu membedakan makna sebenarnya atau tidak, dapat menganalisa dan mencatat apa yang

⁶Muhammad Abdul Khaliq, *Ikhtibar al-Lughah* (Riyad: Jami'ah al-Malik Su'ud, 1996), h. 108

⁷ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 42

⁸ Ibrahim bin Abdul 'Aziz bin Ibrahim Abu Hamid, *al-Ikhtibar al-Lughawiyah* (al-Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 1427 H), h. 24-25

didengar, mengikuti instruksi lisan dan dapat memprediksi ucapannya, dan mampu memahami isyarat suara untuk pemahaman.⁹

Disisi lain, seiring dengan berubahnya zaman menjadi era revolusi industri 4.0, inovasi dan strategi dalam metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi menarik serta tidak terkesan monoton, maka melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara agar peserta didik tidak merasa bosan. Pendidik dituntut untuk dapat menggunakan teknologi komunikasi yang kreatif untuk dapat memperluas lingkungan belajar. Coombs menjelaskan bahwa ada beberapa subsistem yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, diantaranya media pembelajaran, teknologi, serta tenaga pengajar.¹⁰

Media Pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan komunikatif. Pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan melihat tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, materi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, serta strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Di era revolusi industri 4.0 ini, diharapkan pendidik dapat menggunakan media pembelajaran digital agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman teknologi. Manfaat dari media dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu dapat menyeragamkan penyampaian materi pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar, serta mengubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

Salah satu media digital yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berbasis internet adalah "Youtube". Youtube termasuk media sosial berisi video dengan teknis penyebaran video yang dapat diakses secara online maupun offline, sederhana dan dengan memiliki tampilan yang terintegrasi sehingga dapat membuat penggunaanya dengan mudah untuk mengunggah, mempublikasi dan melihat video streaming atau menonton video secara langsung. Youtube telah berkembang menjadi layanan berbagi video daring terbesar dan paling banyak dikunjungi dan penggunaan Youtube dalam dunia pendidikan semakin banyak diminati serta digunakan untuk kegiatan pembelajaran maupun hal yang lainnya¹¹

⁹ Qomi Aqid Jauhar, *Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018, h. 133

¹⁰ Latifah Wijiyanti dkk. *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Era Digital, Prosising Transformasi Pembelajaran Nasional 2021* Vol.1 Agustus 2021, h. 409

¹¹ Latifah Wijiyanti dkk. *Op.cit*, h. 410

Penelitian terkait penggunaan media youtube ini dalam pembelajaran *istima'* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dan Syafi'i tahun 2022 yang meneliti tentang pemanfaatan video animasi youtube untuk meningkatkan pengembangan *maharah istima'* Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adalah video based learning dengan menyajikan video animasi youtube merupakan salah satu media yang paling tepat dalam pembelajaran *maharah istima'* ini. Dengan video animasi youtube dalam pembelajaran dapat menarik perhatian para peserta didik untuk memperhatikan pelajaran atau materi yang diberikan oleh pendidik dikarenakan para peserta didik cenderung menyukai hal-hal bergambar dan menarik lainnya sehingga juga dengan mudah menangkap materi dengan hal-hal yang inovatif tersebut.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Rahmasari tahun 2020 tentang penggunaan media youtube sebagai solusi pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa youtube adalah solusi yang tepat sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi, dengan hasil survey 80,4% peserta didik menyatakan sangat setuju, maka hasilnya menunjukkan positif.

Selain itu, ada juga penelitian dengan judul "Pembelajaran *maharah istima'* dengan memanfaatkan media youtube :problematika dan solusinya". Penelitian ini dilakukan oleh Hamidah dan Marsiah pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa selama belajar menyimak yakni cepatnya pengucapan orang Arab, kurang jelasnya percakapan dan terdapat kosa kata sulit. Adapun solusi dengan memutar ulang, fokus mendengarkan, menggunakan kamus dan strategi belajar lainnya serta banyak membaca. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa youtube dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak bahasa asing peserta didik baik pada pembelajaran offline maupun online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data-data diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran *istima'* di Prodi PBA STAIN Mandailing Natal semester III pada semester ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang ikut dalam pembelajaran tersebut.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, data yang didapat kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Analisis data yg dilakukan yaitu mereduksi data dengan memilah-milah data penting yang berkaitan dengan focus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya,

kemudian melakukan penyajian data untuk memudahkan dalam penggunaan agar tidak terjadi kekeliruan, kemudian selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembelajaran *Istima'* di Prodi PBA STAIN Mandailing Natal

Prodi PBA Di STAIN Mandailing Natal sudah mulai menerima mahasiswa baru sejak tahun 2019. Semenjak berubah status menjadi PTKIN pada April 2018, kemajuan dan perkembangan di kampus ini sudah banyak dirasakan, mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa serta sarana dan prasarana. Akan tetapi masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada atau belum memadai untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, diantaranya adalah belum adanya labor bahasa yang sangat dibutuhkan oleh prodi-prodi Bahasa di kampus ini, baik Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris.

Pembelajaran *istima'* merupakan salah satu matakuliah wajib di semua Prodi Bahasa Arab, baik Pendidikan Bahasa Arab ataupun Bahasa dan Sastra Arab. Karena kampus ini belum memiliki labor bahasa, maka pembelajaran *istima'* biasanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan speaker yang disiapkan oleh prodi Pendidikan Bahasa Arab. Speaker bisa dipakai dan dibawa secara bergantian ke kelas oleh semua dosen PBA yang mengajar matakuliah *istima'* atau matakuliah lain yang membutuhkan media yang sama.

Adapun pembelajaran *istima'* di Prodi PBA STAIN Mandailing Natal ini biasanya sebagian besarnya menggunakan rekaman suara dari buku *al-'Arabiyah baina Yadaik*. Selain itu sekali-sekali diselingi dengan materi-materi lain berupa berupa video-video yang berisi film, *ghina' arabiy* atau lainnya.

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pembukaan oleh dosen dan pengantar seputar materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dilakukan dengan pemutaran rekaman suara berbahasa Arab oleh dosen pengampu matakuliah yang mana suaranya disambungkan dari handphone atau laptop ke speaker lewat kabel data ataupun bluetooth. Mahasiswa menyimak semua rekaman yang diputarkan, mencatat apa-apa yang di dengar, membedakan bunyi yang mirip, mendiskusikan hal-hal yang tidak dipahami, memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan menguji pemahaman mereka tentang hiwar, teks atau lainnya yang sedang diperdengarkan. Sedangkan dosen memandu pemutaran rekaman, menjelaskan istilah-istilah yang tidak dipahami mahasiswa dan mendiskusikan materi yang dipelajari bersama mahasiswa.

Evaluasi dilakukan secara langsung setelah mahasiswa selesai menyimak dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan dosen. Semua latihan yang dikerjakan didiskusikan dan dibahas bersama dikelas, sehingga mahasiswa dapat langsung mengevaluasi tugasnya masing-masing dan berusaha memperbaiki kesalahan untuk pembelajaran selanjutnya. Pemutaran rekaman suara yang diperdengarkan langsung kepada mahasiswa secara bersama ini biasanya tidak hanya dilakukan satu kali, karena mahasiswa butuh waktu untuk menangkap dan memahami pesan dari apa yang mereka dengar, sehingga biasanya diputarkan 2 sampai 3 kali sesuai tingkat kesulitan *hiwar* atau *nash* yang diperdengarkan.

Selain penggunaan rekaman suara dari buku *al-Arabiyyah baina Yadaik* dan video-video yang tersimpan di laptop, dosen yang mengajar *istima'* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab ini juga menggunakan media lain yang berhubungan dengan internet, yaitu youtube.

Penggunaan youtube dirasa cocok untuk pembelajaran *istima'* mengingat youtube ini biasa diakses oleh semua mahasiswa dari manapun sehingga mereka bisa mempelajari lagi di rumah masing-masing setelah pembelajaran di kelas selesai. Selain itu, penggunaan media youtube ini juga sebagai variasi dan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa sebagai selingan dalam pembelajaran *istima'* yang serius dan kadang-kadang terkesan agak monoton.

Pembelajaran *istima'* menggunakan media youtube ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media laptop, speaker dan infocus. Laptop disambungkan ke infokus dan speaker sekaligus. Akan tetapi jika terjadi gangguan teknis, seperti tidak tersambung laptop ke speaker, maka suara youtube yang sedang diputarkan diperdengarkan dengan bantuan *handphone* yang disambungkan ke speaker lewat *bluetooth*.

Seperti biasa, setelah pembukaan dan penyampain tujuan pembelajaran oleh dosen, mahasiswa memperhatikan dengan seksama video youtube yang sedang diputarkan dan menyimak suaranya yang diperdengarkan lewat speaker. Seseekali dosen menghentikan sementara pemutaran video dan bertanya kepada mahasiswa apakah mereka memahami video yang sedang ditonton. Jika ada istilah tertentu yang tidak mereka pahami, maka dosen akan menjelaskannya. Selain itu, dosen juga memberikan beberapa pertanyaan yang langsung mereka kerjakan seputar video tersebut. Kemudian pemutaran video youtube tersebut dilanjutkan kembali sampai akhir dan dievaluasi lagi dengan beberapa soal-soal *fahmul masmu'*. Lalu dilanjutkan dengan mendiskusikan apa yang telah disimak dan ditonton bersama, dan mengoreksi tugas bersama. Terakhir, dosen meminta beberapa orang mahasiswa untuk menyimpulkan materi atau pesan yang dapat mereka ambil dari video youtube yang mereka simak dan tonton.

Pembelajaran *istima'* dengan menggunakan youtube di Prodi PBA STAIN Mandailing Natal ini hanya dilaksanakan dosen sebagai selingan dan pendalaman materi dari materi utama dari rekaman *al-Arabiyyah baina Yadaik*. Jadi pemutaran video youtube ini hanya dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan dalam 1 semester. Diantara video youtube yang pernah digunakan dalam pembelajaran *istima'* di prodi ini adalah film berbahasa Arab dan lagu berbahasa Arab.

Praktek pembelajaran *istima'* di PBA STAIN Mandailing Natal ini secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *istima'* sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Hamid dkk, yaitu: (a) dimulai dengan membuka pelajaran *istima'* dengan menyampaikan pentingnya *istima'* dan menjelaskan karakter materi yang akan disampaikan kepada siswa serta membatasi tujuan yang hendak dicapai, (b) menyampaikan materi pelajaran *istima'* menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran *istima'* yang telah didengar, (d) menjelaskan kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum dipahami peserta didik, (e) peserta didik mendiskusikan materi yang telah diperdengarkan, (f) menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud, (f) menyuruh siswa untuk membuat ringkasan apa yang telah mereka simak dan memberikan penguatan secara lisan, dan terakhir (g) mengevaluasi pencapaian siswa dengan cara memberikan pertanyaan secara mendalam.¹²

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Istima' di Prodi PBA STAIN Mandailing Natal

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan para mahasiswa, ditemukan ada beberapa kelebihan youtube untuk digunakan sebagai media pembelajaran *istima'*, diantaranya adalah:

1. Youtube merupakan media yang praktis dan bisa diakses oleh semua orang dimanapun. Baik dosen sebagai pendidik maupun mahasiswa sebagai peserta didik sama-sama dapat mengakses video-video berbahasa Arab yang dipelajari yang diambil dari youtube, baik di kelas ataupun di luar kelas ketika ingin mengulang kembali mempelajari materi tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran tatap muka ataupun jarak jauh.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip oleh Latifah Wijiyanti dkk. dari beberapa sumber, bahwa youtube merupakan bentuk media digital yang menyediakan layanan sharing populer sehingga para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis,

¹² Muhamad Fathoni, *Pembelajaran Maharah Istima'*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1, Juli 2018, h. 208-209

youtube juga menjadi salah satu media digital yang memiliki fungsi praktis dan mudah untuk diakses oleh semua orang di mana saja dan kapan saja.¹³

2. Youtube mudah disebarluaskan ke peserta didik. Jadi peserta didik tidak harus punya memori atau *space* handphone yang cukup untuk mendownloadnya, karena bisa ditonton kapan saja dengan mengklik linknya, asalkan ada kuota internet.

3. Youtube merupakan media yang menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa, perkuliahan bisa berjalan dengan lebih rileks dan menyenangkan, terutama jika dibandingkan dengan hanya rekaman suara, karena youtube merupakan media pembelajaran yang bersifat audio-visual.

Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Sri Handayani dan Syafi'i dalam artikelnya bahwa youtube yang mengandung dua jenis media, yaitu media auditori (pendengaran) dan media visual (melihat), maka sangat mampu untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga bisa menjadi media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Youtube sangat relevan digunakan sebagai media berbagai video pendidikan dan dapat digunakan baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran bagi peserta didik.¹⁴

4. Gambar yang terdapat dalam video youtube membantu pemahaman isi atau materi.

Saat pembelajaran *istima'*, menampilkan materi dengan video tentu saja akan sangat membantu siswa karena selain ada suara yang didengar, juga ada gambar-gambar yang ditampilkan untuk mendukung dalam memahami materi tersebut. Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan pemahaman, hal ini karena beberapa hal; (a) proses pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran, (c) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan, dan pendidik tidak kehabisan tenaga dalam mengajar setiap pelajaran, dan (d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidiknya, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁵

5. Bervariasinya konten yang ada di dalam youtube seperti lagu, film, iklan dan berita berbahasa Arab. Youtube menyediakan variasi yang sangat banyak untuk video-video yang dapat dipakai

¹³ Latifah Wijiyanti dkk. *Op.cit*, h. 410

¹⁴ Sri Handayani dan Syafi'i, *op.cit*. h. 109

¹⁵ Mujahid Abdul Jabbar, *Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara*, *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No.2, Juli 2022

dalam pembelajaran *istima*', mulai dari lagu atau *ghina*' arabiy baik yang *fushah* atau '*amiyah* (untuk pembelajaran *istima*' di PBA ini hanya dikhususkan untuk bahasa *fushah* saja). Film-film berbahasa Arab juga banyak, baik film dengan tokoh *native speaker* asli ataupun *non-native speaker* seperti film-film yang dibuat sendiri oleh orang Indonesia dari pondok pesantren tertentu yang berada di bawah bimbingan para asatidznya, seperti film-film bahasa Arab dari pondok pesantren Darus Salam Gontor atau lainnya, ataupun film-film kartun berbahasa Arab baik yang berhubungan dengan keislaman ataupun film dari bahasa lain yang dialih bahasakan ke Bahasa Arab. Selain itu juga ada iklan-iklan berbahasa Arab, dan berita berbahasa Arab. Berita-berita yang ditayangkan di youtube dengan bahasa Arab yang *fushah*, diantaranya ada di channel Asharq News (الشرق للأخبار) dan شاهد لتعرف dan lainnya.

6. Sebagian vidio youtube dilengkapi dengan terjemahan untuk membantu memahami mufradat baru. Bahkan ada beberapa vidio berbahasa Arab yang disertai teks dan *subtitle* atau terjemahan langsung untuk menambah *mufradat* baru bagi para mahasiswa sehinggamenambah keefektifan proses pembelajaran.

Sanaky menjelaskan bahwa diantar tujuan penggunaa media pembelajaran adalah untuk penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan cara yang mudah serta efisien, menjaga konsentrasi peserta didik, serta terdapat peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran.¹⁶

Adapun kekurangan penggunaan youtube sebagai media pembelajaran *istima*' berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Proses pembelajaran sangat tergantung dengan paket data atau kuota internet, karena sebagian besar materi pembelajaran yang didapat di youtube tidak bisa didownload sehingga harus menghabiskan kuota tiap kali diulang, jadi mahasiswa yang ingin mempelajari lagi materinya di luar kelas atau di rumah harus menyiapkan paket data yang cukup.
2. Kurang kuatnya sinyal internet bisa mengganggu aktifitas pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran *istima*' langsung di kelas dapat terganggu dengan lemahnya sinyal internet yang dapat menyebabnya terputus-putus dan terhentinya vidio yang sedang disimak. Untuk daerah seputar kampus STAIN Mandailing Natal, ini merupakan salah satu permasalahan yang urgent.
3. Gangguan jaringan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan sesuatu yang alami dan sering terjadi di mana saja.

¹⁶ Hikmah Rahmasari, *Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi, Maharaat: jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, No.1 tahun 2020, h. 27

4. Iklan yang sering muncul secara tiba-tiba juga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menyimak materi yang sedang dipelajari. Ketika para mahasiswa sedang berkonsentrasi menonton dan menyimak materi *istima'* yang diputarkan lewat youtube, selalu ada iklan yang muncul tiba-tiba dan memecahkan konsentrasi mereka.
5. Kendala teknis lainnya yang tak terduga karena kurangnya saran dan prasarana, seperti belum adanya labor bahasa khusus untuk pembelajaran *istima'*, sehingga dosen harus mempersiapkan speaker dan juga laptop yang akan disambungkan ke LCD atau proyektor. Kendala lainnya yang bisa terjadi diantaranya tidak berhasilnya penyambungan suara dari laptop ke speaker dan proyektor yang mengalami kerusakan atau gangguan serta lain sebagainya.

KESIMPULAN

Youtube merupakan salah satu media pembelajaran audio-visual yang cocok untuk pembelajaran *istima'* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya di STAIN Mandailing Natal.

Diantara kelebihanannya adalah youtube merupakan media yang praktis dan bisa diakses oleh siapa saja, mudah disebarluaskan, media yang menarik dan tidak membosankan bagi mahasiswa sehingga perkuliahan bisa berjalan dengan lebih rileks dan menyenangkan, terutama jika dibandingkan dengan hanya rekaman suara, karena youtube merupakan media pembelajaran yang bersifat audio-visual, gambar yang terdapat dalam video youtube membantu pemahaman isi atau materi, bervariasinya konten yang ada seperti lagu, film, iklan dan berita berbahasa Arab, bahkan ada yang disertai teks dan subtitle atau terjemahan langsung untuk menambah mufradat baru bagi para mahasiswa.

Diantara kekurangannya adalah proses pembelajaran sangat tergantung dengan paket data, karena sebagian besar materi pembelajaran yang didapat di Youtube tidak bisa didownload, sehingga harus menghabiskan kuota tiap kali diulang jadi mahasiswa yang ingin mempelajari lagi materinya dirumah harus menyiapkan paket data yang cukup. Selain itu, gangguan jaringan atau kurang kuatnya sinyal internet bisa mengganggu aktifitas pembelajaran secara langsung, iklan sering muncul secara tiba-tiba juga mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menyimak materi yang sedang dipelajari. Serta kendala teknis lainnya yang tak terduga karena kurangnya saran dan prasarana.

Pembahasan ini hanyalah penelitian sederhana dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian selanjutnya mungkin bisa dikembangkan dengan mendesain materi pembelajaran

berbasis Youtube yang didesain langsung oleh pengajar Bahasa Arab khususnya *istima'* atau lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Hamid, Ibrahim bin Abdul 'Aziz bin Ibrahim, 1427 H, *al-Ikhtibarat al-Lughawiyah*, al-Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah.
- Al-Syanthiy, Muhammad Sholih, 1995, *Al-Maharat al-Lughawiyah*, Al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah: Dar al-Andalus li an-Nasyri wa al-Tauzi'.
- Djiwandono, Soenardi, 1996, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, Bandung: ITB.
- Fathoni, Muhamad, 2018, *Pembelajaran Maharah Istima'*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1.
- Hamid, Abdul, 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* Malang: UIN Maliki Press.
- Hamidah dan Marsiah, 2020, *Pembelajaran Maharah al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi*, *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangkaraya* Vol.8, No.2, p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867.
- Handayani, Sri dan Syafi'i, 2022, *Pemanfaatan Vidio Animasi Youtube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab*, *Tasqifiy Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* V3 N2, p-ISSN 2721-155X , e-ISSN 2721-5121.
- Hermawan, Acep, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jabbar, Mujahid Abdul, 2022, *Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara*, *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No.2, ISSN 2720-9156.
- Jauhar, Qomi Aqid, 2018, *Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 3 Nomor 1.
- Khaliq, Muhammad Abdul, 1996, *Ikhtibarat al-Lughah*, Riyad: Jami'ah al-Malik Su'ud.
- Madzkur, Ali Ahmad, 2002, *Tadris Funun al-lughah al-Arabiyah*, Al-Qahirah: Dar al-Fikr al-arabiy.
- Nurgiantoro, Burhan, 2001, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: PT BPF.
- Rahmasari, Hikmah, 2020, *Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi*, *Maharaat: jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, No.1.
- Shoimin, A, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Ar Ruzz Media.

Syukur, Ghazali, 2013, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: PT, Refika Aditama.

Wijiyanti, Latifah dkk, 2021, *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Era Digital, Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021 Vol.1*, ISSN: 2798-9100.

Zaini, Hizam, 2008, *Strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.